



Determinan Kesempatan Kerja di Indonesia Tahun 1991-2022

Chika Aisyah Putri Setianto¹, Syafri Mandai²

^{1,2}Universitas Trisakti Jakarta Barat

Received: 2 November 2024
Revised: 13 November 2024
Accepted: 30 November 2024

Abstract

The number of workers continues to grow in Indonesia, this could be a good thing if it is balanced with increasing job opportunities for workers. Several factors that can increase job opportunities in Indonesia are economic growth, education level, and minimum wages. time series data is utilised in this research from 1991 to 2022. The method used is quantitative with the ECM analysis model. The research results show that economic growth, both in the long and short term, has a positive and significant effect on employment opportunities. Education as a proxy for average years of schooling negatively and significantly affects job opportunities. Meanwhile, minimum wages do not affect employment opportunities in either the long or short term.

Keywords: Job Opportunities, Economic Growth, Education, Minimum wage, ECM

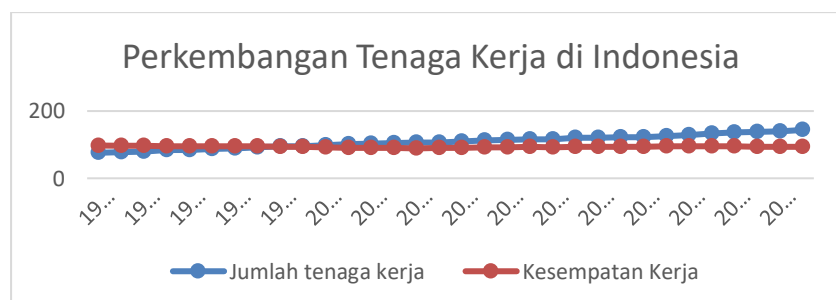
(* Corresponding Author:

Syafri@trisakti.ac.id

How to Cite: Setianto, C., & Mandai, S. (2025). Determining Job Opportunities in Indonesia 1991-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.B), 1-10. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9855>

PENDAHULUAN

Pembahasan terkait Ketenagakerjaan selalu menarik untuk di angkat. Peran tenaga kerja tidak bisa diabaikan dalam pemabangunan ekonomi. Dalam proses pembangunan, tenaga kerja memegang peran sentral, baik sebagai motor penggerak maupun sebagai penerima manfaat utama. Hal ini ditegaskan oleh Rigsby dkk. (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki posisi yang begitu penting jika ingin mencapai tujuan Pembangunan. Sepanjang tahun 1991 sampai 2022 di Indonesia jumlah tenaga kerja terus meningkat. Pada tahun 1991 sebanyak 75,9 juta pekerja. Pada tahun 1995 sebanyak 83,8 juta pekerja, pada tahun 2000 sebanyak 95,6 juta pekerja, pada tahun 2005 sebanyak 105,8 juta pekerja, pada tahun 2010 sebanyak 116,5 juta pekerja, pada 2015 sebanyak 122,3 pekerja, pada 2020 meningkat menjadi 138,2 juta pekerja, tahun 2022 sebanyak 143,7 juta pekerja. Banyaknya tenaga kerja akan menjadi sebuah masalah jika tidak di iringi dengan meningkatnya kesempatan kerja, salah satunya adalah meningkatnya angka pengangguran.



Gambar 1. Pertumbuhan Tenaga kerja di Indonesia periode tahun 1991-2022

Gambar 1 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan Tingkat kesempatan kerja mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada tahun 1991 (73,91 juta pekerja), 1995 (79,69 juta pekerja), 2000 (89,84 juta pekerja), 2005 (88,75 juta pekerja), 2010 (108,21 juta pekerja), 2015 (114,82 juta pekerja), 2020 (128,45 juta pekerja), hingga pada tahun 2022 (135,30 juta pekerja). Sedangkan Tingkat kesempatan kerja justru cenderung mengalami fluktuasi naik turun. Pada tahun 1991 (97,26%), 1995 (95,63%), 2000 (93,92%), 2005 (88,75%), 2010 (92,86), 2015 (93,82%), 2020 (92,93%), hingga pada tahun 2022 (94,13%). Berdasarkan data yang dipaparkan dan pola grafik pada gambar 1, maka bisa dikatakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum tentu di ikuti dengan meningkatnya kesempatan kerja. Misalnya, meskipun ada pertumbuhan dalam jumlah tenaga kerja, tingkat kesempatan kerja menurun dari 97,26% pada tahun 1991 menjadi 94,13% pada tahun 2022. Ini bisa menunjukkan adanya permintaan dan penawaran tenaga kerja yang tidak seimbang.

Kesempatan kerja adalah jumlah total pekerja yang dapat diserap ke dalam perekonomian. Pertumbuhan Ekonomi menjadi salah satu variabel yang dapat berdampak kepada kesempatan kerja. Pertumbuhan produksi suatu wilayah perekonomian untuk barang dan jasa dalam periode tertentu dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perekonomian di Indonesia, indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi negara yaitu PDB (Produk Domestik Bruto). Tingkat pertumbuhan PDB mencerminkan perkembangan ekonomi di negara tersebut. PDB di hitung berdasarkan konsep nilai tambah hasil dari beberapa sektor ekonomi di wilayah tersebut (BPS, 2022) Dengan demikian, peningkatan PDB tidak hanya mencerminkan peningkatan produktivitas dan pendapatan, tetapi juga berpotensi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja di daerah tersebut.

Berdasarkan PPRI No. 33 Tahun 2013 tentang perluasan Kesempatan Kerja, peluang kerja yang dapat diambil oleh pelamar kerja juga bagi mereka yang sudah bekerja adalah definisi dari kesempatan kerja. Mengacu pada peraturan republik Indonesia nomor 33 pasal 1 dan pasal 6 tahun 2013, yang isinya masing-masing mengatakan kebijakan peningkatan kesempatan kerja dalam hubungan kerja berdasarkan perjanjian kerja adalah usaha untuk menghadirkan atau meningkatkan lapangan pekerjaan yang ada, yang mencakup unsur perintah, pekerjaan, dan upah. Sementara itu, kebijakan peningkatan kesempatan kerja di luar hubungan kerja bertujuan guna menciptakan dan melebarkan peluang kerja produktif serta berkelanjutan, caranya dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan masyarakat. Berdasarkan paparan diatas maka penulis memutuskan untuk melihat bagaimana pengaruh Pertumbuhan ekonomi yang diproyeksi oleh PDB, pendidikan melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS), serta Upah minimum terhadap kesempatan kerja.

METODE

Metode pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan metode yang mengandalkan data berupa angka dan statistik untuk Menyusun,

menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena atau masalah penelitian. Sumber data sekunder utama penelitian ini diperoleh dari lembaga seperti BPS, World Bank, juga sumber sekunder lainnya. Data tersebut diolah menggunakan alat analisis Eviews 12.

Variabel Dependent pada penelitian ini adalah Tingkat Kesempatan kerja yang dihitung dengan membagi total angkatan kerja yang telah bekerja dengan total angkatan kerja seluruhnya. Kemudian, variabel Produk domestik bruto berdasarkan harga konstan sebagai proxy pertumbuhan ekonomi, pendidikan yang di proxy dengan rata-rata lama sekolah, Kemudian Upah minimum rata-rata. Ketiga variabel ini akan menjadi variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini akan melihat bagaimana dan seberapa signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di Indonesia sepanjang tahun 1991-2022. Model yang digunakan penelitian ini yaitu Error Correction Model (ECM). Digunakannya metode ECM karena merupakan salah satu alat analisis yang efektif untuk menganalisis data deret waktu dan memiliki kemampuan untuk menganalisis fakta ekonomi dalam jangka waktu panjang juga jangka waktu pendek. ECM dapat digunakan untuk memperhitungkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang, mengatasi masalah non-stasioneritas, menguji kointegrasi, dan membedakan efek jangka pendek dan jangka panjang (Gujarati & Dawn, 2009). Menurut Engle and Granger (1987), jika beberapa variabel memiliki hubungan kointegrasi, maka akan terbentuk kondisi yang dikenal sebagai representasi error correction yang menunjukkan bahwa bukan hanya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, tetapi perubahan dalam variabel terikat tidak hanya dipengaruhi variabel bebas, tetapi ketidakseimbangan dari hubungan kointegrasi juga mempengaruhi. Ketidakseimbangan ini tercermin dalam nilai istilah koreksi kesalahan. Tahapan pengujian Model Koreksi Kesalahan ECM adalah sebagai berikut:

a. Uji Stasioneritas Data

Langkah pertama adalah menguji data time series yang akan dianalisis apakah sudah stasioner. Data stasioner menandakan bahwa rata-rata varians data tidak berubah seiring waktu sehingga data dapat digunakan. Beberapa tes yang bisa digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data, seperti tes Phillips-Perron (PP), dan tes Augmented Dickey-Fuller (ADF). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan tes ADF.

b. Uji Kointegrasi

Langkah kedua adalah menguji apakah variabel yang digunakan saling berkointegrasi. Kointegrasi menandakan antar variabel tersebut ada hubungan jangka Panjang yang stabil. Uji kointegrasi dilakukan dengan memeriksa stasioneritas dari residual model apakah sudah stasioner pada derajat level atau belum. Jika variabel-variabel tidak saling berkointegrasi, maka ECM tidak dapat digunakan untuk menganalisis data. Ada beberapa tes yang dapat digunakan untuk menguji kointegrasi, seperti tes Johansen dan tes Engle-Granger. Pada penelitian ini akan menggunakan uji kointegrasi dengan tes Engle-Granger.

c. Estimasi Model Jangka Panjang

Setelah variabel saling berkointegrasi, maka Langkah berikutnya adalah memperkirakan persamaan jangka panjang. ECM persamaan jangka panjang dapat

diestimasi menggunakan metode regresi least squares biasa (OLS). Koefisien regresi dalam model jangka panjang menunjukkan efek jangka panjang dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

d. Estimasi Model Jangka Pendek

Langkah selanjutnya adalah memperkirakan model jangka pendek. Model jangka pendek ECM menunjukkan bagaimana variabel-variabel menyesuaikan diri terhadap deviasi dari hubungan jangka panjang. Model jangka pendek ECM dapat diestimasi menggunakan metode regresi least squares biasa (OLS). Regresi dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel yang telah diubah menjadi stasioner melalui perbedaan first difference dan hasil residual dari uji kointegrasi pada model jangka Panjang. Koefisien regresi dalam model jangka pendek menunjukkan efek jangka pendek dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

ECM dipilih karena tidak ada metode lain yang memenuhi presumsi untuk variabel yang digunakan. Pada penelitian ini, terbentuk persamaan jangka panjang sebagai berikut:

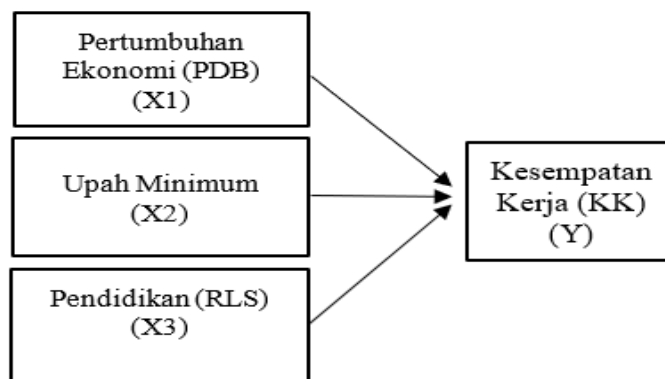
$$KK_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGGDP}_t + \beta_2 \text{LOGMW}_t + \beta_3 \text{RLS}_t + \varepsilon_t$$

Sementara itu, terbentuklah model jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta \text{DKK}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DLOGGDP}_t + \beta_2 \text{DLOGMW}_t + \beta_3 \text{DRLS}_t + \beta_4 \text{ECT} + u_t$$

Keterangan:

- KK = Kesempatan Kerja
- LOGGDP_t = Logaritma laju pertumbuhan ekonomi untuk tahun ke-t
- LOGMW_t = Logaritma Upah Minimum Rata-rata untuk tahun ke-t
- RLS_t = Rata-rata lama sekolah tahun ke-t
- ECT = *Error Correction Term*
- β₁- β₄ = Angka koefisien dari tiap variabel independent
- u_t = Error pada tahun t



Gambar 2. Rerangka konsep

Hipotesis

Dalam hal ini, hipotesis merupakan sebuah ringkasan pernyataan yang disimpulkan secara singkat dari tinjauan Pustaka, dan adalah bagian dari masalah yang akan ditinjau ulang untuk dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disajikan, rumusan pengembangan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kesempatan Kerja

Mengacu kepada UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik maka dilakukan pemberian pendidikan sehingga menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu pengetahuan, kompeten, berakhlak baik, mandiri, sehat, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Pendidikan dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas seseorang. Semakin tinggi Pendidikan tenaga kerja akan berdampak kepada semakin besar kesempatan kerja yang dimiliki.

H1: Opini Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja

Pengaruh Upah Minimum Rata-Rata terhadap Kesempatan Kerja

Kebijakan terkait upah minimum memerlukan perhatian lebih karena kenaikan upah dapat berdampak pada biaya produksi yang dapat bervariasi; jika biaya produksi meningkat, perusahaan mungkin cenderung untuk mengurangi jumlah karyawan mereka, yang kemudian dapat menyebabkan pemutusan hubungan kerja dan peningkatan tingkat pengangguran. Namun, kebijakan upah minimum juga dapat memberikan dampak positif dengan mencegah eksploitasi tenaga kerja dan menjamin upah yang layak bagi pekerja. Menurut Sumarsono (2003), secara tahunan di tingkat kabupaten dan kota kesejahteraan pekerja di tingkatkan dengan meningkatkan upah minimum. Peningkatan dalam produksi atau output serta meningkatkan standar hidup yang layak didorong oleh kenaikan upah yang sejalan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

H2: Opini Upah minimum Rata-rata memiliki dampak positif pada kesempatan kerja

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja

Peningkatan permintaan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, sehingga tenaga kerja yang terserap lebih banyak. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah bisa mengurangi permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi yang efektif harus memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan serapan tenaga kerja untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

H3: Opini Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak Positif pada kesempatan kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Stasioneritas

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey (ADF)*

Variabel	Signifikansi (Level)	Signifikansi (1 st Diff)	Keterangan
Kesempatan Kerja	0.3478	0.0006	Stasioner 1 st Diff
Pertumbuhan Ekonomi	0.9248	0.0032	Stasioner 1 st Diff
Upah Minimum	0.2203	0.0004	Stasioner 1 st Diff
Tingkat Pendidikan	0.0518	0.0010	Stasioner 1 st Diff

Sumber: Data diolah

Hasil dari pengujian menunjukkan Tingkat signifikansi stationeritas para variabel yang diamati. Dapat diketahui bahwa seluruh variabel stationer pada Tingkat 1st difference pada taraf uji 5 persen sehingga analisis ECM dapat dilakukan.

Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Residual

Variabel	Signifikansi (Level)	Keterangan
Residual (ECT)	0.0088	Stasioner level

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji kointegrasi yang ditunjukkan tabel 2, didapati bahwa model residual menunjukkan kestasioneran ditingkat level. Hal ini mengindikasikan adanya kestabilan hubungan jangka panjang pada variabel-variabel tersebut.

Hasil Estimasi ECM

Estimasi ECM melibatkan dua model persamaan, yakni persamaan jangka pendek dan persamaan jangka panjang. Masing-masing secara berurutan menunjukkan kecepatan variabel-variabel penelitian sampai pada keadaan keseimbangan yang baru dalam jangka pendek, dan menggambarkan seberapa stabil hubungan antar variabel dalam jangka panjang.

Persamaan Jangka Panjang

Tabel 3. Hasil Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Nilai Prob.
C	-57.61966	13.18930	-4.368666	0.0002
LOGGDP	10.67636	0.867730	12.30378	0.0000
LOGMW	0.735375	0.758876	0.969032	0.3408
RLS	-3.778851	0.425925	-8.872095	0.0000
F-Statistik	74.80375	R ²	0.889070	
Prob(F-Statistik)	0.000000	Adj. R ²	0.877185	

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Data diolah

Model persamaan jangka Panjang yang terbentuk adalah:

$$\text{Kesempatan Kerja} = -57.61966 + 10.67636\text{LOGGDP}_t + 0.735375\text{LOGMW}_t - 3.778851\text{RLS}_t$$

Dalam persamaan jangka panjang, hasil estimasi R² sebesar 0.889070 menunjukkan bahwa variasi kesempatan kerja dalam jangka panjang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan rata-rata lama sekolah sebesar 88.90 persen. Sisa variasi tersebut dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model tersebut. Lalu nilai F-statistik sebesar 74.80375 dengan nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain ada bukti kuat untuk menolak hipotesis nol dimana tidak ada hubungan *long term* diantar variabel yang diuji. Hasil pengujian menunjukkan terdapat variabel yang berdampak signifikan untuk kesempatan kerja dalam jangka panjang. Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang kepada tingkat kesempatan kerja, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 10.67636 menunjukkan bahwa setiap 1 persen kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja sebesar 10.67 persen. Kemudian, hasil jangka Panjang juga menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh negative juga signifikan terhadap kesempatan kerja. Hasil probabilitas RLS sebesar 0.0000 < 0.05, dan koefisien regresinya sebesar -3.778851 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu Tingkat rata-rata lama sekolah maka kesempatan kerja akan menurun

sebesar 3.77%. Namun, variabel upah minimum tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja dalam jangka panjang.

Persamaan Jangka Pendek

Tabel 4. Hasil Regresi Jangka Pendek

Variabel Depende: ΔDKK				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Nilai Prob.
C	0.027931	0.212183	0.131636	0.8963
D(LOGGDP)	6.394013	3.103247	2.060427	0.0495
D(LOGMW)	-0.132130	0.552957	-0.238952	0.8130
D(RLS)	-2.426861	0.670689	-3.618461	0.0013
ECT(-1)	-0.583081	0.154745	-3.768007	0.0009
F-Statistik	7.640871	R ²	0.540339	
Prob(F-Statistik)	0.000328	Adj. R ²	0.469622	

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Data diolah

Model hasil persamaan jangka pendek yang terbentuk adalah:

$$\Delta \text{Kesempatan Kerja} = 0.027931 + 6.394013 \text{DLOGGDP}_t - 0.132130 \text{DLOGMW}_t - 2.426861 \text{DRLS}_t - 0.583081$$

Hasil estimasi regresi jangka pendek pada Tabel 4, didapati nilai R² sebesar 0.540339 yang mengindikasikan bahwa variasi kesempatan kerja pada jangka pendek dapat disebabkan oleh variabel GDP, MW, dan RLS sebesar 54.03 persen, sementara sisanya disebabkan variabel lain dari luar model. Angka F-statistik 7.640871 dan probabilitas 0.000328 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat di ambil kesimpulan bahwa ada variabel yang memiliki dampak signifikan pada kesempatan kerja dengan tingkat signifikan 5 persen. Hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan GDP dan RLS terhadap kesempatan kerja dengan probabilitas masing-masing secara berurutan adalah 0.0495 dan 0.00013. Nilai probabilitas ECT yang didapatkan sebesar 0.0009 yang berarti ECT (*Error Correction Term*) berpengaruh signifikan terhadap model. Koefisien ECT sebesar -0.583081, tanda negative menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi variabel independent terhadap variabel dependennya.

Angka koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi adalah 6.394013 dan nilai probabilitasnya 0.0495 menunjukkan bahwa pada jangka pendek, kesempatan kerja mendapatkan pengaruh positif signifikan dari pertumbuhan ekonomi, di mana setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja akan meningkat sebesar 6.39 persen. Kemudian, hasil estimasi jangka pendek menunjukkan RLS memiliki dampak negatif signifikan terhadap kesempatan kerja. Koefisien regresi RLS adalah -2.426861

dengan probabilitas sebesar 0.0013. Dengan demikian ini berarti setiap kenaikan 1 tingkat Pendidikan akan menurunkan kesempatan kerja sebesar 2.42 persen. Sedangkan, untuk hasil regresi upah minimum tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kesempatan kerja dalam jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan untuk jangka pendek maupun jangka panjang, hasil ini sama dengan penelitian dari Saraswati, Krisnawati, dan Adhitya (2022) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial positif dan signifikan. Kemudian Tingkat rata-rata lama sekolah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sejalan dengan penelitian Hasanah (2022) bahwa pengaruh pendidikan memiliki efek negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada studi di atas memiliki ketidaksesuaian teori dengan Todaro & Smith (2011) investasi menguntungkan dalam modal manusia adalah sumber daya manusia yang terdidik dengan baik. Dari hasil penelitian di ketahui bahwa tingkat Pendidikan tidak terlalu penting, masih banyak Perusahaan yang tidak melihat jenjang Pendidikan terakhir calon karyawannya. Sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan untuk upah minimum, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Irfan (2023) dimana nilai koefisien upah minimum tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diberikan kepada persamaan jangka panjang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Pengujian	p-value	Keputusan
Normalitas	Jarque-Berra	0.989412	H0 ditolak (terpenuhi)
Non-Autokorelasi	Breusch-Godfrey	0.8003	H0 ditolak (terpenuhi)
Homoskedastisitas	Breusch-pagan-Godfrey	0.4413	H0 ditolak (terpenuhi)
Non-Multikolinearitas	Inflation Factor	VIF<10	H0 ditolak (terpenuhi)

Sumber Data: Data Diolah

Didasari Ringkasan Uji Asumsi Klasik tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen, seluruh asumsi klasik terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan sebelumnya adalah selama periode 1991-2022 kesempatan kerja di Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif. Pertumbuhan tenaga kerja belum diimbangi dengan ketersediaan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara penawaran dan permintaan kerja. Dalam jangka Panjang variabel kesempatan kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi secara positif signifikan. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan pada kesempatan kerja. Dalam jangka pendek, Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak

positif signifikan terhadap kesempatan kerja. Sedangkan, Tingkat Pendidikan juga memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesempatan kerja. Tetapi, untuk variabel Upah minimum baik dalam jangka Panjang, ataupun jangka pendek tidak mempengaruhi kesempatan kerja.

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, diantaranya tahun periode yang digunakan dimana periode terakhir adalah tahun 2022, dimana bukan merupakan data setahun terakhir, sebab penelitian ini di lakukan pada tahun 2023 sehingga tahun terakhir yang digunakan adalah tahun 2022. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk menggunakan data periode terbaru dan memasukkan variabel lain yang memengaruhi peluang kerja. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berharga bagi berbagai pihak, baik peneliti maupun pemangku kebijakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bantuan untuk mengembangkan kebijakan baru yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan peluang kerja, dan Merumuskan langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan kesempatan kerja bagi masyarakat.

REFERENCES

- BPS. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2018-2022*. 2022.
- Dian Saraswati, B., Damai Krisnawati, Y., Adhitya, D., & Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, F. *DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA 34 PROVINSI DI INDONESIA: PENDEKATAN FIXED EFFECT MODEL*. 6(3). 2022.
- Engle, Robert. F., & C. W. J. Granger. Co-integration and error correction: representation, estimation, and testing. *Econometrica*, 55(2), 251–276. 1987. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1913236>
- Gujarati, D. N., & Dawn, C. P. *Basic Econometric* (N. Fox, Ed.; 5 ed.). McGraw-Hill/Irwin. 2009.
- Hasanah, U. Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2016-2020. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 91–100. 2022. <https://doi.org/10.58561/margin.v1i2.41>
- Irfan, R. M., & Sitti, R. F. Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Pati Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1413–1418. 2023. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.847>
- Presiden Indonesia. *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja*. 2013.
- Rigsby, J. T., Addy, N., Herring, C., & Polledo, D. An examination of internships and job opportunities. *Journal of Applied Business*, 29(4), 1131–1143. 2013. <https://doi.org/10.19030/jabr.v29i4.7921>
- Sumarsono, S. *Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. 2003.
- Todaro, M. P., & S. C. Smith. *Pembangunan Ekonomi* (T. D. AGUS, Ed.; 11 ed.). Erlangga. 2011.
- World Bank. World Bank Open Data. 2023. <https://data.worldbank.org/>